

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.1 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Tax avoidance dapat diukur melalui beragam pendekatan, menurut Armstrong *et al.* (2015), Dakhli (2022) pada penelitian ini dirumuskan menggunakan rumus ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} .$$

3.1.2 Variabel Independen

3.1.1.2 Komisaris independen

Komisaris independen merupakan salah satu variabel yang memiliki peran penting dalam mendorong transparansi perpajakan perusahaan. Penelitian ini mengadopsi pengukuran seperti studi sebelumnya dari (Vitolla *et al.*, 2019; Y. Chouaibi *et al.*, 2023), yaitu proporsi komisaris non-eksekutif dalam jumlah seluruh anggota dewan.

$$KIND = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.1.1.3 Keberagaman Gender (Board Gender Diversity)

Variabel ini diukur menggunakan total wanita dalam anggota dewan dibagi dengan total jumlah anggota dewan perusahaan pada sampel yang digunakan (Vitolla *et al.*, 2019).

$$BGD = \frac{\text{Total Wanita dalam anggota dewan}}{\text{Total jumlah anggota dewan}}$$

3.1.1.4 Praktik Environmental, social and governance

Menurut Nollet *et al.* (2016) skor *ESG* adalah salah satu indikator utama untuk menilai praktik ini serta efeknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan sektor bisnis. Total skor *ESG* mencakup tiga kategori dasar: lingkungan, sosial, dan tata kelola. *ESG* dapat dihitung melalui penggabungan antara 3 kategori tersebut.

3.1.3 Variable kontrol

3.1.1.5 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Diukur menggunakan logaritma natural dari asset perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan kecil (Khlifi & Zouari, 2022; Y. Chouaibi *et al.*, 2023).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.1.1.6 Leverage

Diukur dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Karena perusahaan dengan tarif utang ekuitas tinggi lebih efisien dalam mengurangi pajak perusahaan (Salhi *et al.*, 2020).

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.1.7 Return on Assets

Diukur dengan rasio antara laba bersih dan total aset (Salhi *et al.*, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} .$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang berasal dari Indonesia selama periode 2021-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Bloomberg, dengan cakupan informasi dari perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria atau karakteristik tertentu sebagai dasar seleksi sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di *IDX (Indonesia Stock Exchange)* selama periode 2021 hingga 2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan sepanjang tahun 2021 hingga 2023.

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan relevan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2021–2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif, yang bersumber dari publikasi Bloomberg. Data yang dianalisis terdiri atas informasi numerik dan terukur yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan keuangan perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan keuangan perusahaan dari semua sektor perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *IDX (Indonesia Stock Exchange)* dengan sistem *GICS (Global Industry Classification Standard)* yang ada di Bloomberg selama periode 2021-2023.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yang menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares (PLS-SEM)* dengan *software Smartpls*. PLS-SEM dipilih untuk memperkirakan model dengan model kompleks yang mencakup sampel kecil hingga menengah, distribusi data yang tidak normal, dan model yang kompleks termasuk efek mediasi.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama: model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Tahap awal yang perlu disiapkan dalam penelitian ini yaitu menyusun statistik deskriptif. Sebagian besar informasi statistik dari berbagai sumber data yang diringkas dan disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti. Ringkasan data yang berupa tabular, grafik, grafis, atau numerik disebut statistik deskriptif (David R. Anderson, 2011). Namun, format statistik deskriptif bervariasi, dan umumnya mencakup rata-rata (mean), minimum, maksimum, serta standar deviasi.

3.5.2. Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian *outer model* berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang terkait, yang berarti model pengukuran menjelaskan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel laten.

3.5.2.1. Uji Validitas Konvergen

Dalam membuktikan pengujian ini adalah dengan mengevaluasi nilai loading faktor atau *outer loading*, nilai standar terpenuhinya model pengukuran adalah dengan nilai loading factor $> 0,70$. Hal ini dikarenakan standar nilai tersebut dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikator sehingga keandalan item dapat diterima.

3.5.3. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model bertujuan untuk memverifikasi model teoritis yang dibangun memiliki hubungan antar variabel yang signifikan dan dapat dipercaya secara statistik, serta mengevaluasi model tersebut memiliki daya jelas dan daya prediksi yang baik.

3.5.4.1. Uji *R-Square*

Dalam pendekatan PLS-SEM, nilai *R-Square* (R^2) bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam model struktural (Henseler et al., 2016). Hair et al. (2017) menyatakan bahwa nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan interpretasi bahwa nilai 0,75 menunjukkan daya prediksi yang kuat, 0,50 bersifat moderat, dan 0,25 dianggap lemah dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, nilai R^2 mencerminkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen seperti *board independence*, *gender diversity*, dan ESG dalam menjelaskan tingkat *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

3.5.4.2. Uji *F-Square*

Uji *F-Square* dalam inner model PLS-SEM digunakan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel lainnya. Menurut Hair et al.

(2017), nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 secara berurutan menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Q^2 Predict (*Q-Square*)

Predictive Relevance pada inner model PLS-SEM mengacu pada sejauh mana model mampu memprediksi nilai dari variabel dependen yang tidak teramati secara langsung dalam data yang pakai saat penyusunan model. Konsep ini juga mencerminkan sejauh mana model PLS-SEM mampu menghasilkan prediksi yang akurat terhadap variabel target di berbagai sampel (Hair et al., 2017). Menurut Henseler et al. (2015), nilai *Q-Square* yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Q-Square* sama dengan 0, maka model dianggap tidak mampu memprediksi variabel target dengan baik.

3.5.4.4. Goodness Of Fit Model

Goodness of Fit (GoF) pada inner model dalam pendekatan PLS-SEM digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian antara model yang dikembangkan dengan data empiris yang digunakan dalam penelitian (Hair et al., 2017). Menurut Ghazali (2021) *GoF* berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap model pengukuran maupun model

struktural, serta memberikan indikator terhadap kemampuan prediktif secara keseluruhan. (Hair et al., 2017) menyarankan klasifikasi *GoF* sebagai berikut: nilai antara 0,00–0,24 menunjukkan kesesuaian rendah, 0,25–0,37 menunjukkan kesesuaian sedang, dan nilai $> 0,38$ mencerminkan kesesuaian tinggi.

3.5.4.5. Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Pengujian hipotesis dalam model struktural PLS-SEM dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* menggunakan *software Smartpls*. Setelah proses *bootstrapping* selesai, evaluasi hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, nilai *t-statistic*, dan *p-value*. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan hubungan yang searah antara dua variabel, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Selanjutnya, koefisien dianggap signifikan secara statistik jika nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$, yang menandakan bahwa hubungan antar variabel tersebut dapat dipercaya (Hair et al., 2017).

3.5.4.6. Uji Collinearity statistics (VIF)

Menurut Hair et al. (2017), pengujian VIF dalam pendekatan PLS-SEM bertujuan untuk menilai apakah variabel eksogen saling memengaruhi secara linear, yang berpotensi menimbulkan bias. Jika nilai VIF melebihi batas

tertentu, maka dapat diindikasikan adanya masalah multikolinearitas.

Uji ini dilakukan melalui perangkat lunak *Smartpls*, yang menghasilkan nilai VIF untuk masing-masing jalur dalam model. Berdasarkan Hair et al. (2017); Hair et al. (2021) nilai VIF < 5,0 dianggap aman dari multikolinearitas, sementara nilai yang melebihi ambang tersebut menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap model.

3.5.4. Uji Mediasi (*Specific indirect effects*)

Karena penelitian ini melibatkan variabel mediasi, maka diperlukan pengujian mediasi guna menilai apakah variabel mediasi tersebut berperan dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Namun, berdasarkan pendekatan teori S-O-R yang digunakan, penelitian ini tidak mengevaluasi efek langsung atau *direct effect* secara eksplisit (Tuncer, 2021). Oleh karena itu, analisis mediasi difokuskan pada *indirect effect*, yaitu hubungan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel mediasi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk menilai signifikansi hubungan tersebut (Baron & Kenny, 1986). Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah pengaruh tidak langsung dalam model sesuai dengan kerangka teori S-O-R yang diacu dalam penelitian ini.